

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang terjadi di perusahaan-perusahaan di Kawasan Industri Pulogadung. Masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada seberapa besar pengaruh penggunaan teknologi informasi, keterlibatan pengguna, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada beberapa perusahaan di wilayah Kawasan Industri Pulogadung Jakarta Timur. Peneliti akan berusaha menghubungi pihak perusahaan sebagai kesediaannya dalam menjadi tempat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2019 dengan cara menghubungi dan mendatangi langsung perusahaan yang menjadi responden, kemudian menyebarkan kuesioner kepada bagian *finance/accounting* perusahaan tersebut untuk mendapatkan data yang dibutuhkan pada penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan model analisis regresi berganda. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah salah satu teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis sesuai dengan indikator-indikator yang ditentukan sebelumnya untuk dijawab responden. Kuesioner yang kembali akan

diperiksa terlebih dahulu untuk melihat kelengkapan pengisian kuesioner. Penelitian ini menggunakan software *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) dalam membantu mengolah data penelitian dan menganalisis data penelitian.

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2017:61) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian *accounting* yang bekerja pada perusahaan-perusahaan di wilayah Kawasan Industri Pulogadung Jakarta Timur. Karyawan terbatas pada pengguna yang memiliki intensitas yang tinggi pada penggunaan SIA. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan PT JIEP yang mengelola Kawasan Industri Pulogadung, jumlah perusahaan-perusahaan yang beredar di wilayah tersebut berjumlah 315 perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana peneliti membuat sulitnya untuk menjangkau seluruh populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2012:63-64) *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi yang akan dipilih menjadi sampel teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah karyawan *accounting/finance* yang

menggunakan sistem informasi akuntansi. Simple random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pemilihan besaran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Roscoe (Sugiyono, 2012: 74) dimana Roscoe memberikan saran-saran mengenai ukuran sampel yaitu:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 50,
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori, maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30,
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel (independen+dependen) yang akan diteliti,
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol), maka jumlah anggota sampel masing-masing kelompok antara 10 sampai dengan 20.

Berdasarkan saran-saran Roscoe di atas, maka besaran sampel minimal dalam penelitian ini adalah $4 \text{ variabel} \times 10 = 40$ responden. Pemilihan jumlah anggota sampel 10 sebagai pengali dalam menentukan besaran sampel karena keterbatasan peneliti dari jumlah perusahaan yang ada.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner yang diberikan skor dengan skala *likert* dari masing-masing indikator variabel. Data ini merupakan data yang

langsung diberikan kepada pengguna SIA di perusahaan. Data pada kuesioner tersebut berupa:

1. Karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan dan lama bekerja.
2. Tanggapan responden tentang variabel penggunaan teknologi informasi, keterlibatan pengguna, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian merupakan penjabaran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian menjadi indikator-indikator yang membentuk variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara memberikan kuisoner kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuisoner diukur menggunakan skala *likert* dengan skor 1-5 untuk mendapatkan rentang jawaban dari sangat tidak setuju sampai dengan jawaban sangat setuju. Untuk mempermudah melihat frekuensi jawab dari responden atas masing-masing variabel, maka setiap indikator diklasifikasikan dan diberi skor sebagai berikut:

- 1) Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- 2) Jawaban Setuju (S) diberi skor 4
- 3) Jawaban Netral (N) diberi skor 3
- 4) Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- 5) Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1
- 6) Untuk pernyataan nomor 7, 8, 12 dalam X1 dan nomor 1, 4,5,7 dan 12 dalam X2 skor dibalik

Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) yang digunakan adalah kinerja SIA, sedangkan variabel independen (X) adalah Penggunaan Teknologi Informasi (X1), Keterlibatan Pengguna (X2), dan Dukungan Manajemen Puncak (X3).

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:4), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi.

a. Definisi Konseptual

Definisi dari kinerja sistem informasi akuntansi adalah suatu hasil atau output dari olahan sumber data oleh pengguna yang berupa informasi keuangan yang nantinya menjadi tolak ukur kepuasan dari pengguna dari informasi tersebut dan juga menjadi tolak ukur penggunaan sistem tersebut melalui keefektifan dan keefisienan sitem tersebut

b. Definisi Operasional

Untuk pengukuran kinerja sistem informasi akuntansi dapat menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Almilia dan Brilliantien (2007), yaitu:

- 1) Kepuasan dari Pengguna Sistem Informasi
- 2) Penggunaan dari Sistem Informasi

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:4) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Penggunaan Teknologi Informasi

1) Definisi Konseptual

Penggunaan teknologi informasi adalah teknologi komputer yang digunakan untuk mengolah dan menyimpan data untuk menjadi informasi. Teknologi informasi dapat berjalan dengan efektif apabila anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi dengan baik dan sangat penting bagi individu.

2) Definisi Operasional

Pengukuran variabel penggunaan teknologi informasi ini menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Rahmi (2013), yaitu:

- a) Perangkat
- b) Pengelolaan data keuangan
- c) Perawatan

Selain indikator tersebut terdapat pengukuran lain yang di kembangkan oleh Thompson dalam Syahroni (2014), ialah:

- a) Intensitas Penggunaan
- b) Frekuensi Penggunaan
- c) Jumlah atau jenis (*diversity*) aplikasi atau *software* yang digunakan

b. Keterlibatan Pengguna

1) Definisi Konseptual

Keterlibatan pengguna adalah suatu kegiatan berupa keikutsertaan dan pengambilan bagian dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi. Keterlibatan disini berupa partisipasi atau aktivitas personal dalam pengembangan sistem.

2) Defisini Operasional

Pengukuran variabel keterlibatan pengguna menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Tarimushela (2012) yaitu:

- a) Hubungan
- b) Tanggung Jawab
- c) Waktu
- d) Keinginan Pemakai
- e) Nilai Kepuasan, Kepercayaan, dan dukungan
- f) Biaya

c. Dukungan Manajemen Puncak

1) Defisini Konseptual

Manajemen puncak merupakan pihak yang mempunyai tanggung jawab dalam menyediakan petunjuk untuk berbagai kegiatan sistem informasi dalam menentukan kesuksesan untuk semua aktivitas yang berhubungan dengan sistem informasi, manajemen puncak bertugas mengatur strategi dan membuat rencana kegiatan secara umum serta mengarahkan jalannya perusahaan.

2) Defisini Operasional

Pengukuran variabel dukungan manajemen puncak menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Almilia dan Brilliantien dalam Abhimantra dan Suryanawa (2016) yaitu:

- a) Kemampuan Manajemen Puncak dalam menggunakan komputer;
- b) Harapan Manajemen Puncak terhadap penggunaan sistem;
- c) Keterlibatan Manajemen Puncak dalam perencanaan sistem informasi

Tabel III. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber
1	Penggunaan Teknologi Informasi	1. Perangkat	a. Hardware	Rahmi (2013) dan Syahroni (2014)
			b. Jaringan Internet	
		2. Pengelolaan data keuangan	a. Komputerisasi Proses Akuntansi	
			b. Software yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan	
			c. Laporan akuntansi dan manajerial yang terintegrasi	
		3. Perawatan	a. Pemeliharaan peralatan	
			b. Perbaikan peralatan yang rusak/hilang	
4. Intensitas Penggunaan	a. Seberapa besar penggunaan komputer untuk menyelesaikan pekerjaan			
5. Frekuensi Penggunaan	a. Seberapa sering pemakaian komputer dalam jangka waktu tertentu			
6. Jumlah dan Jenis Software yang digunakan	a. Terdapat lebih dari satu paket software yang digunakan			
	b. Software yang digunakan sesuai dan memberikan manfaat			
2	Keterlibatan Pengguna	1. Hubungan	a. Ikut serta Berpartisipasi	Tarimushela (2012)
			b. Meningkatkan hubungan antar pemakai, manajemen, dan ahli SI	

NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber
		2. Tanggung Jawab	a. Meringankan beban tanggung jawab pemakai bila terjadi konflik b. Meringankan beban tanggung jawab manajemen bila terjadi konflik c. Merasa memiliki dan turut menjaga, memelihara atas sistem yang dibangun	
		3. Waktu	a. Mempersingkat waktu pengembangan SI	
		4. Keinginan Pemakai	a. Keinginan pemakai yang lebih tepat	
		5. Nilai, Kepuasan, dan dukungan	a. Menghasilkan SI yang bernilai b. Memeberikan kepuasan bagi pemakai	
		6. Biaya	a. Mengurangi biaya pemeliharaan sistem	
3	Dukungan Manajemen Puncak	2. Kemampuan Manajemen Puncak dalam menggunakan komputer	a. Manajemen puncak mahir dalam menggunakan komputer	Almilia dan Brilliantien (2007)
		3. Harapan Manajemen Puncak terhadap penggunaan sistem	b. Manajemen puncak memiliki harapan yang tinggi terhadap penggunaan sistem	
		4. Keterlibatan Manajemen Puncak dalam perencanaan	a. Manajemen puncak secara aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi	

NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber
		sistem informasi	<p>b. Manajemen puncak memberikan perhatian tinggi terhadap evaluasi kinerja dari sistem informasi</p> <p>c. Manajemen puncak mendukung proses pengembangan sistem informasi akuntansi yang dioperasikan di tempat bekerja agar dapat meningkatkan kepuasan pemakai sistem informasi</p>	
4	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	<p>1. Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi</p> <p>2. Penggunaan Sistem</p>	<p>a. Sistem Informasi akuntansi penting dalam kesuksesan kinerja di departemen</p> <p>b. Sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan kepuasan saya bekerja</p> <p>c. Pengguna senang menggunakan sistem yang ada</p> <p>d. Dengan menggunakan sistem yang ada, pengguna mampu mengerjakan tugas lebih mudah dan lebih efisien</p> <p>e. Sistem mampu menghasilkan informasi yang tepat pada waktunya</p> <p>a. Karyawan tertarik untuk menggunakan sistem yang ada</p>	Almilia dan Brilliantien (2007)

NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber
		Informasi Akuntansi	b. Sistem selalu memberikan informasi yang dibutuhkan di bagian anda	
			c. Frekuensi penggunaan sistem informasi akuntansi	
			d. Ketersediaan menggunakan sistem informasi	
			e. Pemahaman terhadap sistem informasi	

Sumber: Data diolah oleh penulis

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:29) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Ini berarti statistik deskriptif merupakan analisis dasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Dalam mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti peneliti menggunakan deskripsi responden dan deskripsi variabel. Deskripsi responden memberikan gambaran demografi responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan dan lama bekerja. Sedangkan pada deskripsi variabel menggunakan nilai rata-rata (mean), maksimum (max),

minimum (min), standar deviasi, varian dan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel penelitian.

2. Uji Kualitas Data

Untuk melakukan uji kualitas data atas instrumen yang digunakan dalam penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:348), hasil penelitian dapat dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur data yang ingin diukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Pengujian validitas dalam penelitian ini, peneliti melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan skor total konstruk atau variabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Pearson Correlation* dengan uji dua sisi (two-tailed) pada taraf signifikansi 5%. Instrumen dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel, jika r hitung $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2016:53).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Priatno (2017:79), uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur pada kuisioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Hasil penelitian dapat dikatakan reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang

sama (Sugiyono, 2017:348). Pada penelitian ini uji reliabilitas yang digunakan adalah metode *Cronbach's Alpha Coeficient* (α). Suatu instrumen variabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$, maka instrumen tersebut dapat digunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang (Ghozali, 2016:48).

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolineritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Penelitian supaya bisa menentukan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *normal probability plot*. Selain itu Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Grafik histogram dan *normal probability plot* digunakan untuk melihat normalitas data. Dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Menurut Ghozali (2016:156), dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka data berdistribusi normal.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* juga digunakan untuk melengkapi analisis grafik yang telah dilakukan. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis H_0 merupakan data terdistribusi normal sedangkan H_a merupakan data terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2016:158). Apabila hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil $> 0,05$ (taraf signifikansi), maka H_0 diterima. Jika hasil yang didapat $< 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016: 103). Pada model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadinya korelasi sempurna atau mendekati sempurna antar variabel bebas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolineritas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Dalam hal ini setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolineritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2016:103).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari satu residual ke residual lainnya

tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot (*Scatterplot*) dan uji glejser. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ Prediksi} - Y \text{ Sesungguhnya}$) yang telah di-studentized (Ghozali, 2016:134). Dasar pengambilan keputusan tersebut ialah:

- 1) Jika terdapat pola tertentu atau titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terjadi pola tertentu atau titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji glejser digunakan untuk melengkapi analisis dengan grafik plot. Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:137).

4. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275), analisis regresi berganda dapat digunakan, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel

dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
- α = Bilangan konstanta
- β = Koefisien regresi
- X1 = Penggunaan Teknologi Informasi
- X2 = Keterlibatan Pengguna
- X3 = Dukungan Manajemen Puncak
- e = Error

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peran yang jelas mengenai variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (Uji t), uji simultan (Uji F), dan uji koefisien determinasi (R²).

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2016:97) Uji parsial t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H₀) yang hendak diuji

adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol dan hipotesis alternatif (H_a) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) tidak sama dengan nol. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat keyakinan (α) yang ingin dicapai. Penulis menggunakan tingkat keyakinan sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi (Sig.) $t > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (Sig.) $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol dan hipotesis alternatif (H_a) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016:96). Uji F dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat keyakinan (α) yang ingin dicapai. Penulis menggunakan tingkat keyakinan sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi (Sig.) $F > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (Sig.) $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi harus lebih dari 0 untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel independen dan dependen. Semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan 1, maka hubungan antara variabel independen dan dependen akan semakin kuat (Ghozali, 2016:95).

